

The implementation of Teen of Mosque Al Mustaqim Activities

The Village of Sail Sub-District of Tenayan Raya

Hurima, Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd, Dra. Hj. Widiastuti, M.Pd

[\\*Email\\*Hurima.yin@ymail.com](mailto:Hurima.yin@ymail.com) hp 085363839440

School Education Program

The faculty of Teaching and Education

## **Abstract**

*The purpose of study was to find out the implementation of teen of mosque Al Mustaqim activities the village of Sail sub-district of Tenayan Raya. The Kind of study was descriptive with qualitative approach. The problem of study was "how the implementation of teen mosque Al Mustaqim activities the village of Sail sub-district of Tenayan Raya. Data collection technique was interview technique. The informant of study was mosque care taker and teen mosque. The study focused on 1) how the effort of mosque caretaker in prosperity the mosque?, 2) how the effort of mosque caretaker in developing teen of mosque? 3) How the effort mosque caretaker in regenerating teen of mosque? 4) How the effort of mosque caretaker in dakwah and social activities?, the results of study were 1) to prosperity the mosque, all mosque caretaker pray in congregation with teen of mosque, 2) developing teen of mosque, the mosque caretakers develop the faith of teen of mosque through Islamic teaching at mosque, 3) regeneration, the mosque caretakers regenerate through leadership training, 4) dakwah and social, it was conducted through teaching at seven minutes and for social activities conducted through mutual aid, condolence.*

Keywords :1) implementation, 2) teen of mosque activities

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan remaja masjid merupakan suatu upaya peningkatan ketakwaan dari segi keagamaan bagi remaja. Melalui kegiatan remaja masjid diharapkan remaja memiliki kekuatan spritual keagamaan yang merupakan bekal bagi mereka dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini. Generasi muda sebagai penerus cita- cita perjuangan bangsa dan sumber daya insani bagi pembangunan nasional, perlu ditingkatkan pembinaan dan pengembangan serta diarahkan menjadi kader penerus perjuangan bangsa dan manusia pembangunan yang berjiwa pancasila. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antar orang tua, keluarga, masyarakat dan lingkungan pemuda. Pembinaan generasi muda bisa dilakukan dirumah, disekolah dan dimasyarakat luas dengan menggunakan masjid sebagai salah satu wadah pembinaan remaja.

Departemen Agama RI (2002 :27), menyatakan bahwa maksid dari pembinaan remaja masjid, agar remaja Islam memiliki tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Masjid – masjid didaerah pedesaan sampai perkotaan diharapkan merupakan pusat pertemuan anak muda Islam. Pada siang hari mereka hanya shalat sambil istirahat. Sedangkan pada malam harinya mengaji Al Quran. Maka sangat baik sekali apabila jenis pembinaan remaja Islam ditingkatkan bukan hanya mengaji, tilawatil Quran, rebana,

qasidah, olah raga, membagi zakat, tetapi perlu diberikan juga pelajaran yang lain agar mereka mengetahui situasi yang sedang berkembang yang harus diketahui oleh kalangan remaja Islam.

Ayub (2001: 152) mengatakan bahwa organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja muda yang berjiwa dan berhati mulia dalam meningkatkan aktivitas keagamaan lewat masjid. Generasi muda Islam, baik putri maupun putra masih banyak yang berkeinginan tinggi untuk melakukan aktifitas keagamaan, karena didalam wadah inilah mereka bisa mendapatkan sejumlah manfaat dan bertambahnya wawasan keagamaan mereka yang mana ilmu tersebut takkan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Remaja masjid sekarang ini merupakan suatu komunitas tersendiri didalam masjid. Mereka adalah kader yang juga berupaya membentengi para remaja agar tidak terjerumus kedalam tindakan kenakalan remaja yang meresahkan orang banyak.

Pembinaan terhadap remaja memerlukan suatu sistem yang utuh yang terdiri unsur yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun unsur tersebut antara lain: a) dasar pembinaan, b) tujuan pembinaan, c) materi pembinaan, d) metode pembinaan, e) waktu dan tempat pembinaan.

Dikelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya terdapat organisasi Remaja masjid yang telah berdiri selama 3 tahun dengan nama IKRAM (Ikatan Remaja masjid Al\_ Mustaqim). Organisasi ini memiliki berbagai kegiatan yang bervariasi dalam setiap minggunya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis sementara ditemukan fenomena atau gejala sebagai berikut: 1) Kegiatan yang dilakukan pada setiap minggu bervariasi, sehingga remaja termotivasi untuk mengikuti kegiatan. 2) Kegiatan pada minggu pertama yaitu membaca Yasin, baik itu dimasjid maupun dari rumah ke rumah. 3) Setiap kegiatan yang terjadwal, Remaja masjid selalu mengikutinya sehingga kegiatan berjalan lancar. 4) Terlihat pada absen kehadiran anggota pada minggu pertama ada sekitar 75% minggu kedua 85% minggu ketiga 85% dan minggu ke empat kehadiran remaja masjid mencapai 95%. 5) Sebagian besar remaja masjid telah berakhlak tul qadimah, seperti : menghormati orang tua, misalnya remaja jika bertemu orang yang lebih tua, mereka mengucapkan salam, remaja masjid selalu menghargai pendapat kawan. Contohnya pada saat mengadakan diskusi, mereka selalui menghargai setiap usulan dari pengurus lain maupun anggota remaja masjid tersebut, semenjak mengikuti kegiatan remaja masjid mereka melaksanakan ibadah dengan benar dan sungguh – sungguh. Seperti dalam menjalankan shalat lima waktu Remaja masjid telah melaksanak dengan penuh khitmad.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa Remaja masjid telah mengamalkan baik segi ibadah maupun Akhlak Tul Qodimah. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan remaja masjid yang dilakukan oleh pengurus remaja msjid. Untuk itu peneliti merasa perlu meneliti tentang: Pelaksanaan Kegiatan Remaja masjid Al- Mustaqim di Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

## **Remaja Masjid**

Departemen Agama RI (2003 :6) Remaja masjid merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan para Remaja masjid disetiap masjid atau mushalla yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi.

Sedangkan Siswanto (2005 :56) mengatakan Remaja masjid merupakan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Selanjutnya siswanto (2005 :71) menegaskan remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (underbouw) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir dan profesional. Sebagaimana Allah berfirman yang artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS 3:104, Al-Imran).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Remaja masjid adalah kumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya.

### **Pembinaan Remaja masjid**

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spritual, sehingga terjelma profil umat islam yang lengkap. Sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik para Remaja masjid, pembinaan ini semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan fisik mereka.

Sebagaimana Ayub Moh (2001 :142) mengatakan bahwa pembinaan Remaja masjid dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- 2) Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
- 3) Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral dan ilmu pengetahuan.
- 4) Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab.
- 5) Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan.
- 6) Membimbing dan mengawasi pergaulan muda mudi.
- 7) Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- 8) Memberikan kesempatan berolahraga yang bermanfaat dalam berbagai cabang
- 9) Memberikan kesempatan berpiknik.

Menurut Ayub Moh (2001 :143) pembinaan Remaja masjid ini bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang takwa dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan umat.

Jadi pembinaan Remaja masjid tersebut dilakukan dengan berbagai macam cara. Tidak hanya dilakukan hanya dengan berkumpulnya para remaja, mendengarkan ceramah dari Ustadz saja. Tetapi pembinaan terhadap Remaja masjid bisa dilakukan diluar lingkungan masjid dengan berbagai aktifitas yang membawa dampak positif untuk menghasilkan generasi yang berguna bagi bangsa, negara dan agama

### **Pelaksanaan kegiatan Remaja masjid**

Menurut Hortomo (2005: 388) adalah suatu gambaran yang yang di pakai untuk dijadikan sebuah contoh. Sedangkan Echols (2000: 421) dalam bahasa Inggris adalah Patrn yang berarti 1) susunan gambar dan warna. 2) contoh teladan.

Pelaksanaan berkaitan erat dengan kegiatan Echols (2000 :10) dalam bahasa inggris kegiatan disebut dengan activity yang berarti 1) keaktifan, 2) kegiatan, kesibukan. Menurut Poetwardaminta (2007 :723) kata pelaksanaan berarti perihal (perbuatan. dsb) melaksanakan rancangan dsb. Sedangkan Peter Salim (2002 :564) mengatakan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara atau perbuatan melaksanakan sesuatu. Depdikbud (2008 :774) pelaksanaan mengandung arti bahwa orang (panitia, organisasi, dsb) yang mengerjakan atau melaksanakan (rancangan dsb).

Jadi pelaksanaan itu dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang telah direncanakan kemudian diselenggarakan oleh sekelompok orang dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

Dalam hal ini kegiatan remaja masjid sebagaimana yang dikumukan oleh Siswanto (2005 :69) adalah 1) memakmurkan masjid, 2) pembinaan remaja masjid, 3) kaderisasi, 4) dakwah dan sosial. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan satu persatu

### **Kegiatan Memakmurkan masjid**

Ayub Moh (2001 :147) menyatakan Masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jamaah dan kegiatan kemasjidan. Masjid harus diusahakan agar dapat memancarkan syiar Islam dan hidayah bagi jamaahnya. Pengurus perlu menjadikan masjid agar memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau datang ke masjid dan mengikuti kegiatan – kegiatannya. Dengan aktifitas Remaja masjid, masjidpun akan menjadi makmur.

Siswanto (2005 :59) mengatakan bahwa Remaja masjid harus menyadari bahwa mereka adalah generasi yang layak untuk memakmurkan masjid bersama jamaah muslimin lainnya. Sebagai pemekmur masjid Remaja masjid harus memiliki keterpautan jiwa dan raga yang sangat mendalam dengan masjid. Kedekatan yang penuh kerinduan untuk beribadah didalamnya, insya Allah akan memasukan mereka kedalam golongan orang – orang yang dilindungi Allah.

### **Kegiatan Pembinaan remaja masjid**

Menurut Siswanto (2005 :69) Remaja muslim disekitar masjid merupakan sumberdaya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Tujuan dari pembinaan Remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa. Selain untuk membentuk remaja yang bertakwa pembinaan remaja muslim juga bertujuan agar remaja muslim mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan kerana ditangan pemudalah terletak kemajuan dan kemunduran suatu bangsa.

### **Kegiatan Kaderisasi Umat**

Siswanto (2005 :53) mengatakan bahwa kader adalah sekelompok orang yang terorganisir secara terus menerus dan menjadi tulang punggung bagi keatuan yang lebih besar. Kader Remaja Mesji adalah anggota yang terlibat sangat aktif dalam kegiatan, memahami dan mengenal aturan main organisasi, punya rasa memiliki yang tinggi, matang dalam pembinaan, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.

## **Kegiatan Dakwah dan sosial**

Siswanto (2005 :71) mengatakan Remaja masjid adalah organisasi dakwah islam yang mengambil spesialis dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja, Remaja masjid tidak hanya beraktifitas dibidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas. Adapun jenis aktifitas sosial yang dilakukan oleh remaja masjid seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam, kunjungan ke pesantren dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong Lexy (2007 :4) mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan berturut – turut terhitung sejak proposal penelitian diseminarkan dan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana.

Tempat penelitian ini dilakukan di Masjid Al Mustaqim Kecamatan Tenayan Raya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Remaja masjid Al- Mustaqim Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

Informan penelitian ini adalah pengurus remaja masjid, pengurus masjid dan anggota remaja masjid Al Mustaqim kelurahan Sail kecamatan Tenaya Raya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus- pengurus kegiatan Remaja masjid Al Mustaqim Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data tersebut.

Wawancara merupakan tehnik utama dalam metodologi penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan pada awal penyusunan proposal penelitian terutama memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan Remaja masjid

### **Teknik analisis data**

Bogdan dan Biklen dalam Moleong Lexy (2007 :248) mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data , mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan , menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisa data dan temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan remaja masjid Al Mustaqim dikelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, maka akan

dibahas hasil penelitian tersebut secara berurutan berdasarkan indikator dari kegiatan remaja masjid tersebut.

### 1. Kegiatan Memakmurkan masjid.

Dalam usaha memakmurkan masjid dapat tercapai dengan baik dengan adanya anggota remaja masjid yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid, sehingga masjid terlihat ramai. Sesuai dengan pendapat Ayub Moh (2001 :147) Masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jamaah dan kegiatan kemasjidan. Masjid harus diusahakan agar dapat memancarkan syiar Islam dan hidayah bagi jamaahnya.

Dipertegas lagi Departemen Agama RI (2003 :15) bahwa rumah ibadah seperti masjid, langgar dan mushallah adalah suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah, seperti shalat, tadarus, maupun ibadah sosial seperti pendidikan, koperasi dan sebagainya, untuk memakmurkan masjid tersebut maka perlu pembinaan dan peningkatan ibadah yang berpusat di masjid.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk memakmurkan masjid hal yang paling penting dilakukan adalah dengan selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bukan hanya shalat kegiatan lainpun bisa dilaksanakan di masjid, seperti pendidikan juga bisa dilakukan di masjid. Dengan adanya berbagai macam kegiatan yang positif yang dilakukan di masjid, maka masjid akan selalu rame dan tidak akan terjadi kevakuman.

### 2. Kegiatan Pembinaan remaja masjid.

Dari hasil penelitian terhadap informan inti dan diperkuat oleh informan kontrol dan informan pengamat mengatakan bahwa dalam usaha membina remaja masjid, pengurus remaja masjid harus memberikan contoh yang baik terhadap anggota remaja masjid, dengan cara melaksanakan shalat berjamaah di masjid, selalu melibatkan anggota remaja masjid dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Mengadakan sistem diskusi baik itu diskusi tentang jenis kegiatan yang akan dilaksanakan maupun diskusi tentang bagaimana cara menanggulangi setiap kegagalan, sehingga organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik..

Seperti yang dikemukakan oleh Djama'an Satori (2007 :1.18) bahwa pemimpin harus memiliki *ing ngarso sung tulodo*, dengan arti pemimpin berdiri didepan, dia berfungsi sebagai contoh teladan. Dikembangkan lagi oleh Siswanto (2005: 69) bahwa remaja muslim di sekitar masjid merupakan sumberdaya manusia yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa. Selain untuk membentuk remaja yang bertakwa pembinaan remaja muslim juga bertujuan agar remaja muslim mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peranan pemuda dalam meneruskan perjuangan bangsa sangat diharapkan kerana ditangan pemuda terletak kemajuan dan kemunduran suatu bangsa.

Dengan demikian pengurus remaja masjid harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan pembinaan kepada remaja masjid dengan cara sebagai contoh teladan

### 3. Kegiatan Kaderisasi

Dari hasil penelitian terhadap informan inti dan diperkuat oleh informan kontrol dan informan pengamat mengatakan bahwa untuk menjadi pemimpin dalam suatu organisasi maka diperlukan proses kaderisasi atau pelatihan kepemimpinan, begitu juga dengan

organisasi remaja masjid, untuk menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah, karena ada beberapa tahap yang harus dilalui terlebih dahulu, seperti:

1. Setiap anggota mengikuti pelatihan kepemimpinan, agar memiliki pengetahuan islam dan umum yang luas, karena pemimpin akan bertanggung jawabkan segala sesuatu yang terjadi terhadap anggotanya.
2. Pelatihan kepemimpinan tersebut dilakukan secara bertahap, sehingga calon pemimpin benar – benar memahami ilmu dalam berorganisasi.
3. Sebagai seorang pemimpin harus aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh organisasi.

Sebagaimana dikatakan oleh staf peneliti dari Ohio dalam buku kepemimpinan dalam manajemen (2001 :25) bahwa kepemimpinan adalah suatu perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu grup kearah pencapaian tujuan tertentu. Selanjutnya oleh Ayub (2001 :146) mengatakan bahwa Pengurus atau kader bukanlah status yang permanen. Suatu saat akan terjadi penggantian pengurus. Yang tua akan diganti dengan yang lebih muda. Sebelum penggantian kader tersebut, maka pengurus harus benar – benar membimbing dan membina para remaja. Sehingga mereka akan tumbuh dan menjadi kader – kader pemimpin dimasa yang akan datang. Sehingga masjid akan memiliki stok calon pemimpin ketika masa kepengurusan lama berakhir. Kaderisasi ini bertujuan untuk menghindari masjid dari kevakuman dan krisis pemimpin.

Dipertegas oleh Siswanto (2005 :93) bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mengkoordinir, memotivasi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, orang yang memimpin disebut sebagai pimpinan sedangkan yang dipimpin disebut sebagai pengikut. Kalau diartikan dalam struktur organisasi, maka yang disebut dengan pemimpin adalah atasan sedangkan yang disebut dengan pengikut adalah bawahan. Demikian pula sebaliknya dengan organisasi muslim, mempunyai tugas mengemban amanah dan partisipasi, bukan hanya perolehan kekuasaan dan masa bodoh. Pengurus mengemban amanah anggota, bukan menguasai anggota, sedangkan anggota berpartisipasi dalam aktifitas yang diselenggarakan pengurus. Amanah yang diemban pengurus secara hablum minallah dipertanggungjawabkan kepada Allah dan secara hablum minannas kepada anggota dalam musyawarah.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anggota yang dipimpinnya, dan mempunyai tanggung jawab yang besar pula terhadap Allah SWT, yang disebut dengan hablum minallah hablum minannas.

#### 4. Kegiatan Dakwah dan sosial.

Dari hasil penelitian terhadap informan inti dan diperkuat oleh informan kontrol dan informan pengamat mengatakan bahwa, dalam usaha dakwah dan kegiatan sosial, remaja masjid sebagai suatu organisasi yang berada dilingkungan masyarakat, maka kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid adalah melakukan pembacaan kultum dihadapan jamaah masjid, maupun dihadapan rekan rekan sesama anggota remaja masjid, sedangkan bagi laki – laki mereka diharapkan menjadi khatib pada saat shalat jumat. sedangkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh remaja masjid adalah selalu memperingati hari besar islam yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Miraj, gotong royong bersama warga, apabila terjadi musibah, seperti ada yang meninggal remaja masjid pergi takziah kerumah orang yang berduka tersebut. Remaja masjid juga berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang

timbul dimasyarakat remaja masjid ikut serta dalam menyelesaikan masalah yang timbul dimasyarakat.

Sesuai dengan pendapat Siswanto (2005 :71) bahwa Remaja masjid adalah organisasi dakwah islam yang mengambil spesialis dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan islam secara luas, disesuaikan dengan stuasi dan kondisi yang melingkupinya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja, Remaja masjid tidak hanya beraktifitas dibidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas.

Dari urain diatas dapat diatikan bahwa remaja masjid menyampaikan dakwah melalui kultum dihadapan para jamaah, selain kegiatan dakwah remaja masjid juga aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, aktif dalam membantu warga yang tertimpa musibah seperti kematian, remaja masjid aktif dalam membantu mengumpulkan zakat, acara qurban.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Remaja masjid Al Mustaqim Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya, maka dapat disimpulkan bahwa:

**pertama** kegiatan remaja masjid dalam memakmurkan masjid telah melaksanakan shalat berjamaah dan diikuti oleh anggota remaja masjid serta kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan dimasjid sepeti kegiatan yasinan, dan kegiatan diskusi atau musyawarah, serta dakwa dan kegiatan sosial.

**Kedua** pengurus remaja masjid membina anggota remaja masjid, dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap anggota remaja masjid seperti melaksanakan shalat berjamaah dimasjid, melibatkan anggota remaja masjid dalam setiap kegiatan yang diadakan dimasjid, melaksanakan shalat lima waktu, serta bagi remaja laki-laki selalu melaksanakan shalat jumat.

**Ketiga** pengurus remaja masjid melaksanakan kaderisasi umat dengan cara mengikut sertakan seluruh anggota remaja masjid untuk pelatihan kaderisasi umat seperti, pelatihan imam, pelatihan muadzin, pelatihan bilal, pelatihan dakwah, dan pelatihan kepemimpinan remaja masjid..

**Keempat** Remaja masjid melaksanakan dakwah dengan cara kultum, sedangkan untuk kegiatan sosial dilaksanakan melalui gotong royong dan takziah serta membantu dalam pengumpulan zakat serta aktif pada saat pelaksanaan qurban.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayub, Moh. 2001. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI. 2003. *Direktori Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama RI. 2002. *Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Dan Profil Masjid, Mushalla, Dan Langgar*, Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan agama islam proyek bimbingan dan dakwah agama islam pusat
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : garmedia
- Echols. 2000. *Kamus Inggis Indonesia*, Jakatra : Gramedia

- Hurlock Elizabeth. 2000. *Psokologi Perkembangan*, Jakatra:Erlangga
- Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, Surabaya:Mitra Pelajar
- Moleong, Lexy J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Poewadarminta dan Salim Yenny.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka,
- Salim Peter. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Sinar Harapan
- Satori Djama'an. 2007. *Profesi keguruan*. Jakarta: universitas terbuka
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Syafaat Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Thoha Miftah. 2001. *Kepemimpinan dalam manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada